

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang yang bertempat di Jalan Danau Sentani No.100 Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas kebutuhan peneliti, agar dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti sesuai dengan judul yang dipilih.

Alasan pemilihan lokasi tersebut disebabkan karena tempat dimana penelitian itu dilakukan, merupakan kantor pusat Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang yang nantinya peneliti akan mendapatkan data yang reliabel dari permasalahan yang terjadi pada perusahaan tersebut.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Pada rumusan masalah di atas, maka peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:8) mendefinisikan “Metode Kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi seluruh karyawan administratif Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang yang sebanyak 85 karyawan. Menurut Sugiyono (2010:55) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Karena jumlah populasi kecil, maka keseluruhan populasi di jadikan sampel (responden). Adapun penjelasannya dalam Sugiyono (2010:122) “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dan biasanya digunakan lebih banyak 30 responden, istilah lain biasanya disebut sampel jenuh atau sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”

#### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh karyawan administratif yang meliputi bagian Sumber Daya Manusia, bagian Keuangan dan bagian Pelayanan pada Perusahaan Daerah Air Minum kota Malang, hal ini dikarenakan populasinya kecil. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh* (sensus) dimana sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi yang dijadikan sampel (Supriyanto & Masyhuri, 2010:188).

#### **3.5 Data dan Sumber Data**

Dalam Supriyanto dan Mashuri (2010:14) ada beberapa bentuk data dan sumber data, yaitu:

a. Data primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak pegawai, sebagai responden penelitian dengan menggunakan kuisisioner.

b. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk kepentingan penelitian ini, menurut Tika (2010:58) ada beberapa teknik pengambilan data. Yaitu:

a. Teknik wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.

b. Teknik kepustakaan (*Library*)

Penelitian kepustakaan untuk memperoleh data sekunder dan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembandingan dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut diperoleh dari buku-buku literatur, *softcopy* dan berhubungan dan juga jurnal-jurnal ilmiah. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan dapat menunjang data yang dikumpulkan.

b. Teknik penyebaran kuisioner

Peneliti menggunakan jenis angket atau kuesioner tertutup, sebagaimana menurut Sumarsono (2004:101) pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang sudah disediakan lebih dulu oleh peneliti, responden hanya tinggal menjawabnya. Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor maka digunakan skala *likert*. Jawaban dari responden dibagi menjadi dalam lima kategori penilaian dimana masing-masing pertanyaan diberi skor satu sampai lima. Dalam penelitian ini terdiri dari lima jawaban yang mengandung variasi nilai, antara lain:

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Skala Likert**

No.	Pertanyaan	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu:

a. Variable Bebas (X)

X<sub>1</sub>: Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah suatu sistem nilai dan keyakinan bersama yang diambil dari pola kebiasaan dan falsafah dasar pendirinya yang kemudian berinteraksi menjadi norma-norma, dimana norma tersebut

dipakai sebagai pedoman cara berpikir dan bertindak dalam upaya mencapai tujuan bersama (Umar, 2010:207).

Indikatornya adalah Robbins (2010:64)

- 1) *Innovation and risk taking* (inovasi dan pengambilan resiko);
- 2) *Attention to detail* (perhatian pada detail)
- 3) *Outcome oriented* (orientasi hasil)
- 4) *People orientation* (orientasi manusia)
- 5) *Team oriented* (orientasi tim)
- 6) *Aggressiveness* (agresivitas)
- 7) *Stability* (stabilitas).

X<sub>2</sub>: Komitmen Organisasional

Menurut Blau dan Boal (dalam Sopiah, 2008:155) menyebutkan komitmen organisasional sebagai keberpihakan dan loyalitas karyawan terhadap organisasi dan tujuan organisasi.

Indikatornya adalah Allen dan Mayer (dalam Soekidjan, 2009) :

- 1) *Affective Commitment*;
- 2) *Continuance Commitment*
- 3) *Normative Commitment*.

b. Variable Terikat (Y)

Y: Kinerja

Menurut Dharman (2001:154) menyatakan bahwa seluruh pengukuran kinerja seorang karyawan selalu memperhatikan dan mempertimbangkan

masalah kuantitas pekerjaan, kualitas dan ketepatan waktu. Indikatornya adalah:

- 1) Kuantitas;
- 2) Kualitas
- 3) Ketepatan waktu
- 4) kehadiran

**Tabel 3.2**  
**Operasi Variabel**

No	Variable	Indikator	Item
1	Budaya Organisasi ( $X_1$ )	<i>Innovation and risk taking</i>	a) Memiliki inovasi ( $X_{1.1}$ ) b) Berani mengambil resiko ( $X_{1.2}$ )
		<i>Attention to detail</i>	a) Ketelitian dalam pekerjaan ( $X_{1.3}$ ) b) Tanggung jawab dalam pekerjaan ( $X_{1.4}$ )
		<i>Outcome Orientation</i>	a) Memantau kinerja karyawan ( $X_{1.5}$ ) b) Fokus terhadap target ( $X_{1.6}$ )
		<i>People Orientation</i>	a) Hubungan yang harmonis antara manajer dengan karyawan ( $X_{1.7}$ ) b) Penghargaan terhadap kinerja karyawan ( $X_{1.8}$ )
		<i>Team Orientation</i>	a) Teamwork ( $X_{1.9}$ ) b) Kebersamaan ( $X_{1.10}$ )
		<i>Agresiveness</i>	a) Cepat menangani masalah dalam pekerjaan ( $X_{1.11}$ ) b) Semangat dalam kerja ( $X_{1.12}$ )
		<i>Stability</i>	a) Menjaga stabilitas kerja ( $X_{1.13}$ ) b) Mampu menjaga kualitas kerja ( $X_{1.14}$ )
2	Komitmen organisasi ( $X_2$ )	<i>Affective Commitment</i>	a) Dukungan terhadap kemajuan organisasi ( $X_{2.1}$ ) b) Kebanggaan terhadap organisasi ( $X_{2.2}$ )
		<i>Continuance Commitment</i>	a) Kebutuhan untuk tetap tinggal dalam organisasi ( $X_{2.3}$ ) b) Berfikir kerugian jika

			meninggalkan organisasi (X <sub>2.4</sub> )
		<i>Normative Commitment</i>	a) Perasaan menjadi bagian dari organisasi (X <sub>2.5</sub> ) b) Menghabiskan sisa karir (X <sub>2.6</sub> )
3	Kinerja (Y)	Kuantitas	a) Mampu memenuhi target pekerjaan (Y <sub>1.1</sub> ) b) Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat (Y <sub>1.2</sub> )
		Kualitas	a) ketelitian pengerjaan tugas (Y <sub>2.1</sub> ) b) meningkatkan mutu pekerjaan (Y <sub>2.2</sub> ) c) kesesuaian hasil kerja sesuai petunjuk (Y <sub>2.3</sub> )
		Ketepatan waktu	a) Menyeselakan pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan (Y <sub>3.1</sub> ) b) Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai perintah (Y <sub>3.2</sub> )
		Kehadiran	a) Datang tepat waktu (Y <sub>4.1</sub> ) b) Absensi (Y <sub>4.2</sub> )

Sumber : Data diolah (Achmad Sani dan Masyhuri, Dharman, Robbins, Soekidjan):2013

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002, dalam Supriyanto dan Masyhuri 2010:205), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah validitas dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Besar tidaknya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dan menurut Arikunto (2002, dalam Supriyanto dan Masyhuri 2010:206), menjelaskan bahwa secara

statistik, uji validitas dilakukan dengan teknik *product moment*, rumusan korelasi *product moment* dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$x$  = Nilai per butir

$y$  = Total nilai kuisioner masing-masing responden

Menurut Sugiyono (2010:2) untuk menguji valid atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka skor tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Hasil pengolahan menggunakan korelasi *Person product moments (r)*. Uji ini untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing – masing pernyataan dalam jumlah skor untuk masing –masing variabel.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (dalam Supriyanto dan Masyhuri, 2010:250) mengatakan bahwa Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul

data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = Varians total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

Menurut Maholtra (dalam supriyanto dan Masyuri 2010:251) menjelaskan bahwa *Reliabilitas* adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Terdapat beberapa jenis ukuran reliabilitas: *test retest*, *alternative-forms* dan *internal consistency*. Salah satu ukuran reabilitas *internal consistency* adalah koefisien alpha ronbach, dimana jika  $\geq 0,6$  menunjukkan instrument tersebut reliabel.

### 3.9 Metode Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif, Dimana menurut Sugiono (2010:11) dijelaskan bahwa penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

### 3.10 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda yaitu untuk memprediksi nilai dari variabel terikat yaitu kualitas kinerja dengan ikut memperhitungkan nilai-nilai variabel bebas yaitu budaya organisasi dan komitmen organisasional terhadap kinerja karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Software SPSS 16 for Windows*. Adapun model persamaan yang digunakan adalah menurut Sugiyono (2005:211) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja  $X_1$  = Budaya Organisasi

a = Konstanta  $X_2$  = Komitmen Organisasi

$b_1$ - $b_2$  = Koefisien Regresi

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada didalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$

ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

Dalam analisis regresi ada 3 jenis kriteria ketepatan yaitu:

a. Uji Signifikan Individual/Uji parsial (Uji-t)

Uji-t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{b_i}{Se_{(b_i)}}$$

Keterangan:

$b_i$  = Penduga bagi  $b_i$

$Se_{(b_i)}$  = Standar eror dari  $b_i$

Adapun Uji-t menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Komitmen Organisasional ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja (Y).

$H_0 : b_1 \neq 0$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Komitmen Organisasional ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

b. Uji signifikan simultan/Uji serentak (Uji-F)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan rumus Sudjana (1995, dalam Supriyanto & Masyhuri 2010:297):

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

F = Rasio

$R^2$  = Hasil Perhitungan R dipangkatkan dua

k = Jumlah variabel bebas

n = Banyaknya sampel

Sesuai dengan rumusan masalah, Uji-F digunakan untuk melihat secara bersama-sama variabel bebas yaitu Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Komitmen Organisasional ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja (Y). Diuji sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Komitmen Organisasional ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja (Y).

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Komitmen Organisasional ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja (Y).

- c. Mencari variabel dominan (*beta standardized*)

Menurut Ghazali (2005:84) Pengujian variabel independent yang dominan mempengaruhi variabel dependent. Pengujian mengenai variabel independent yang dominan mempengaruhi variabel dependent dalam suatu model regresi linier berganda menggunakan koefisien beta yang telah distandarisasi (*standardized coefficients*)

### 3.11 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Uji normalitas

Menurut Supriyanto & Masyhuri (2010:256), Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*  $e'' \geq 0,05$ , maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

- b. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokdastisitas oleh Ghozali (2005:105) bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hal tersebut dinamakan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi, maka dapat dilihat pada *scatterplot* model tersebut. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Titik-titik (data) menyebar di atas dan di sekitar angka 0
- 2) Titik-titik (data) tidak mengumpul hanya dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik (data) tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik (data) sebaiknya tidak berpola

c. Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terjadi masalah multikolinearitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

d. Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (dalam Supriyanto 2010:254) uji asumsi klasik non-autokorelasi tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi*.

Menurut Singgih (2002, dalam Supriyanto 2010:255) untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi*, melalui Durbin - Watson yang dapat dilakukan melalui SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan,yaitu:

1. Jika angka D-W di bawah -2, berarti *autokorelasi* positif
2. Jika angka D-W di atas +2, berarti *autokorelasi* negative

Jika angka D-W di antara - 2 sampai dengan + 2, berarti tidak ada *autokorelasi*.

